Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)
Volume 4 No 2, 192-199, 2025
ISSN: 2987-3940
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Fenny Widya Kusuma Dewi ✉, Universitas PGRI Madiun
Sudarmiani, Universitas PGRI Madiun
Dwi Nila Andriani, Universitas PGRI Madiun

✉ *fenny_2102107029@mhs.unipma.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sirigan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, sejak tahun 2018. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala desa, tiga pengurus BUMDes, dan enam anggota masyarakat pengguna jasa BUMDes, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kinerja BUMDes meliputi kedekatan sosial antara pengurus dan masyarakat, kemudahan persyaratan pinjaman, suku bunga rendah sebesar 2%, serta keselarasan bidang usaha BUMDes dengan kebutuhan lokal. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti masalah internal organisasi dan kasus angsuran macet. Kontribusi BUMDes sangat signifikan dalam perekonomian lokal, terutama dalam menyediakan akses permodalan yang memungkinkan masyarakat membuka dan mengembangkan usaha, sehingga menciptakan sumber penghasilan tetap. Perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat sangat nyata, beralih dari ketiadaan penghasilan menjadi kemandirian finansial dengan tabungan. BUMDes terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan permodalan masyarakat melalui layanan simpan-pinjam, yang pada gilirannya mendorong semangat kewirausahaan dan pemanfaatan potensi lokal untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Kata kunci: BUMDes, Kemandirian, Ekonomi, Masyarakat

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap desa memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu langkah strategis untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang bertujuan untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Secara nasional, program BUMDes telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian desa. Sebagai badan hukum, BUMDes didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang sifatnya umum, sementara pengembangannya disesuaikan dengan kesepakatan yang terbentuk di masyarakat desa. Oleh karena itu, bentuk BUMDes dapat bervariasi di setiap desa di Indonesia, sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa.

Seperti yang dijelaskan oleh Karim, (2019) Jenis – jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes diantaranya : 1. Bisnis Sosial/*Serving* : Melakukan layanan untuk warga desa, sehingga mereka memperoleh manfaat sosial yang besar. Pada model usaha ini, BUMDes tidak fokus pada pencapaian keuntungan finansial. Contoh jenis bisnis ini adalah pengelolaan air minum, pengolahan sampah, dan sejenisnya. 2. Keuangan/*Banking* : BUMDes dapat membangun lembaga keuangan untuk memberikan akses modal yang mudah bagi warga dengan bunga yang rendah. Sebagian besar bank komersial seringkali tidak berpihak pada warga desa, dan dengan adanya layanan ini, BUMDes dapat mendukung peningkatan usaha warga serta membantu mereka terhindar dari pinjaman dengan bunga tinggi dari renternir. 3. Bisnis Penyewaan/*Renting* : Menjalankan usaha penyewaan untuk mempermudah warga dalam memperoleh peralatan atau perlengkapan yang mereka butuhkan, seperti penyewaan gedung, alat pesta, traktor, dan sebagainya. 4. Lembaga Perantara/*Brokering* : BUMDes bertindak sebagai perantara antara produk yang dihasilkan warga desa dan pasar yang lebih luas, sehingga memperpendek jalur distribusi komoditas. Hal ini memberikan dampak ekonomi positif bagi warga sebagai produsen karena mereka tidak lagi bergantung pada tengkulak. 5. Perdagangan/*Trading* : BUMDes mengelola usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, yang sebelumnya sulit dilakukan oleh individu. Contohnya, BUMDes dapat mendirikan Pom Bensin untuk kapal nelayan di desa atau membuka pabrik es bagi nelayan, sehingga mereka dapat memperoleh es dengan harga lebih murah untuk menjaga kesegaran ikan. 6. Usaha Bersama/*Holding* : BUMDes membangun sistem usaha yang terintegrasi, mencakup berbagai jenis usaha di desa. Contohnya, BUMDes dapat mengelola wisata desa dan membuka peluang bagi penduduk untuk terlibat dalam berbagai peran yang diperlukan dalam kegiatan usaha wisata tersebut. 7. Kontraktor/*Contracting* : BUMDes menjalankan pola kemitraan dalam berbagai kegiatan di desa, seperti menjadi pelaksana proyek desa, penyedia bahan untuk proyek desa, penyedia jasa kebersihan, dan lainnya.

Menurut Iwandi & Ali, (2023) Unit usaha simpan pinjam dianggap memiliki operasional yang lebih sederhana dibandingkan dengan unit usaha lainnya, karena tidak memerlukan modal yang besar dan keahlian pemasaran yang rumit. Usaha simpan pinjam berfokus pada prinsip meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana yang dihimpun melalui simpan pinjam ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Desa Sirigan yang berada di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi merupakan salah satu desa yang telah membentuk bumdes sejak tahun 2018. BUMDes di Desa Sirigan berperan sebagai lembaga jasa simpan pinjam yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Unit usaha simpan pinjam BUMDes di Desa Sirigan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan modal usaha, pendidikan, maupun kebutuhan mendesak lainnya. Kehadiran BUMDes ini telah

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi desa. Wilayah pedesaan di desa Sirigan merupakan area yang rentan terhadap kemiskinan, karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan, kemiskinan di pedesaan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya motivasi untuk bekerja, beban hidup keluarga, dan terbatasnya potensi desa. Karena masalah kemiskinan tersebut pemerintah melakukan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes.

Peran BUMDes dinilai sudah cukup membantu dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi. Meskipun BUMDes Sirigan telah berhasil membantu masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, seperti terlihat dari banyaknya warga yang kini mampu membuka usaha dengan modal sendiri dan tidak lagi bergantung pada layanan simpan pinjam, peran BUMDes masih menghadapi tantangan. Penurunan jumlah nasabah menunjukkan keberhasilan jangka pendek, namun juga mengindikasikan perlunya diversifikasi layanan agar tetap relevan. Di sisi lain, masih ada sebagian masyarakat yang bergantung pada BUMDes, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan atau tekanan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara peran ideal BUMDes sebagai penggerak utama kemandirian ekonomi dengan kondisi aktual di mana belum semua masyarakat mampu memanfaatkan layanan secara optimal untuk tujuan produktif. Peran BUMDes tidak hanya menjadi solusi keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi desa. Dengan analisis terhadap kesenjangan yang ada, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas BUMDes Sirigan sehingga perannya lebih optimal dalam mempercepat kemandirian ekonomi seluruh masyarakat desa.

Dalam menjalankan tugasnya, BUMDes memiliki manfaat yang sangat baik bagi perekonomian suatu desa karena manfaat yang di dapat dari pengelolaan BUMDes. Akan tetapi dalam pengelolaannya terdapat beberapa kendala seperti yang dikemukakan oleh Lubis & Firmansyah, (2019) kendala terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan BUMDes. Salah satunya adalah tingkat pendidikan kepala desa dan perangkat desa. Kualitas SDM memiliki dampak besar terhadap kemampuan kepala desa dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat untuk desanya.

Kemandirian ekonomi mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang produktif atau memberikan manfaat. Setiap individu melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh penghasilan tambahan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang yang mereka cintai. Dengan demikian, setiap orang memiliki kemampuan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa sepenuhnya bergantung pada orang lain. Kemandirian Ekonomi Desa diartikan sebagai desa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai krisis dan tidak bergantung pada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Kemandirian ekonomi ini dapat dimulai melalui pembangunan ekonomi lokal, yang terkait dengan sikap dan langkah pemerintah setempat dalam merencanakan dan melaksanakan *Local Economic Development* (LED) atau Pembangunan Ekonomi Lokal. Menurut Benny Susetyo dalam Novitasari & Ma'adi, (2024) Menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki aspek-aspek: 1) Bebas hutang konsumtif 2) Memiliki keyakinan dalam bisnis 3) Memiliki investasi 4) Mampu mengelola arus uang kas 5)Siap mental terhadap gangguan finansial.

Keberadaan BUMDes telah membawa dampak positif baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dalam bidang ekonomi contohnya, BUMDes membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa, memberikan gaji kepada staf dan karyawan yang bekerja, menawarkan pinjaman untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat, serta mengimplementasikan program tabungan wajib bagi setiap Kartu Keluarga dengan mengumpulkan barang bekas yang masih bernilai ekonomi untuk dibeli oleh BUMDes. Sementara dalam bidang sosial, BUMDes dapat memberikan program bina lingkungan, pembangunan infrastruktur jalan, serta pelatihan keterampilan bagi warga (Arindhawati & Utami, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja BUMDes serta seperti apa kontribusi BUMDes dalam melaksanakan tugasnya. Adakan perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes sehingga dapat di ketahui sejauh mana peran BUMDes dalam membantu mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sirigan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Menggunakan metode kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan metode ini adalah untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengujian validitas data dengan triangulasi atau gabungan. Triangulasi yang digunakan ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Data yang dihunakan adalah data primer dan data sekunder dengan melakukan wawancara kepada sepuluh informan di antaranya enam masyarakat, tiga pengurus BUMDes dan Kepala Desa Sirigan. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menyusun transkrip, catatan lapangan, dan materi lain secara sistematis untuk menemukan temuan. Sedangkan interpretasi data mengembangkan ide tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur serta konsep yang lebih luas (Fiantika et al., 2022).

HASIL PENELITIAN

Masyarakat Desa Sirigan memanfaatkan BUMDes untuk membantu mengatasi masalah perekonomian yang tidak stabil. Adanya BUMDes ini juga membantu masyarkat dalam memaksimalkan potensi yag dimiliki oleh masyarakat setempat. BUMDes yang ada di Desa Sirigan ini ada sejak tahun 2016 namun baru aktif berjalan di tahun 2018 dengan nama “Karya Sejahtera”. Bergerak di bidang Simpan Pinjam dengan memberikan bunga yang rendah yaitu hanya 2% untuk membantu masyarakat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Masyarakat memanfaatkan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha mereka. BUMDes Simpan - Pinjam ini menjadi penopang bagi masyarakat Desa Sirigan yang pendapatannya tidak menentu karena mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Namun dengan adanya bantuan dari BUMDes ini yang memberikan bunga rendah yang mampu mendorong masyarakat untuk merani memulai usaha dan mengembangkann usaha berdasarkan peluang dan potensi yang ada.

Faktor pendukung kinerja berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di temukan bahwa faktor pendukung kinerja BUMDes diantaranya kemudahan persyaratan pinjaman yang cukup

dengan jaminan BPKB atau Sertifikat yang dimiliki dengan di sertai dengan identitas yaitu fotocopy KTP dan KK dengan melampirkan surat pernyataan persetujuan suami – istri (bagi yang sudah menikah) tanpa prosedur yang rumit, selain itu rendahnya bunga yaitu hanya 2% dan adanya keringanan yaitu jika tidak bisa membayar menjadi faktor pendukung kinerja BUMDes. Adanya kedekatan sosial secara antara pengelola dan masyarakat yang membuat komunikasi berjalan dengan baik. Dan yang terakhir Relevansi usaha BUMDes dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, ditemukan dua faktor penghambat kinerja BUMDes yaitu adanya beberapa angsuran yang macet sehingga mempengaruhi perputaran uang, dan beberapa masalah internal yang belum terselesaikan.

Kontribusi BUMDes dalam membantu memaksimalkan potensi masyarakat yaitu dengan modal yang didapat dari jasa simpan pinjam BUMDes, masyarakat berkesempatan untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang mereka miliki yang sebelumnya tidak dapat dimaksimalkan karena keterbatasan modal. Masyarakat dapat membuka usaha dan mengembangkan usaha mereka berkat bantuan modal dari BUMDes.

Perubahan ekonomi terjadi, seluruh informan menyampaikan bahwa kondisi ekonomi mereka mengalami peruahan positif setelah menggunakan jasa simpan pinjam dari BUMDes. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator perubahan yang dapat di cermati yaitu adanya peningkatan hasil panen dan produksi ternak seperti yang di alami oleh petani padi dan peternak kambing. Bunga yang rendah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya perubahan ekonomi secara cepat.

Peran BUMDes terlihat nyata dalam membentuk masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa sebelum mengenal BUMDes, mereka kesulitan memulai atau mengembangkan usaha karena kendala modal. Kini, mereka tidak lagi bergantung pada pihak luar, seperti tengkulak atau pinjaman berbunga tinggi. Bahkan beberapa masyarakat telah menginspirasi masyarakat lain untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan peluang yang ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai hasi temuan, maka pada bab pembahasan dilakukan penguraian hasil penelitian dengan berpedoman pada teori yang relevan. Faktor pendukung kinerja BUMDes dikarenakan bunga yang rendah yaitu hanya 2% dengan membawa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atau sertfikat tanah atau harta berharga lainnya sebagai jaminan dengan melampirkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), fotocopy Kartu Keluarga (KK), dan Surat Pernyataan bertanda tangan suami – istri (jika sudah menikah). Dan tidak ada batasan nominal bagi yang sedang membuka usaha maupun mengembangkan usaha. Nominal peminjaman modal di sesuaikan dengan besar jaminan yang diserahkan. Selain itu Kedekatan sosial antara pengelola dan masyarakat yang terjadi secara alami membuat komunikasi berjalan dengan baik. Masyarakat dengan nyaman dapat menyampaikan keluhan dan kritikan ketika merasa di rugikan atau merasa kinerja BUMDes yang tidak memuaskan. Selain itu masyarakat dapat menyampaikan usulan ide atau usaha nya dengan baik dan merasa nyaman tanpa ada tekanan saat mengajukan pinjaman. Sesuai dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Novitasari & Ma'adi, (2024) menjelaskan bahwa secara umum, BUMDes mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kemudahan dalam membantu mengatasi

masalah permodalan. Adapun penghambat kinerja BUMDes antara lain angsuran yang macet menyebabkan terganggunya perputaran uang BUMDes dan sumber daya manusia yang belum maksimal. Dalam penelitian Lubis & Firmansyah, (2019) juga menjelaskan bahwa salah satu kendala yang menghambat perkembangan BUMDes adalah kualitas SDM seperti contoh pendidikan akhir Kepala Desa dan Perangkat – Perangkat Desa lainnya yang memiliki dampak dalam memutuskan kebijakan ekonomi yang kurang tepat nantinya.

Kontribusi BUMDes dalam membantu masyarakat tentu sangat besar. Terutama dalam membantu memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat dari sumber daya yang mereka miliki. Masyarakat memanfaatkan dengan baik adanya jasa simpan – pinjam BUMDes Karya Sejahtera untuk kegiatan yang produktif dengan membuka usaha berdasarkan apa yang mereka miliki dan dapat lakukan. Beberapa masyarakat bahkan mampu mengembangkan menjadi lebih baik lagi dengan membuka usaha baru dari hasil usaha yang mereka miliki. Hal ini menjadi bukti bahwa kontribusi BUMDes sangat besar terutama bagi masyarakat yang mau memanfaatkan dengan maksimal. Dalam peneitian yang telah dilakukan oleh Arindhawati & Utami, (2020) Keberadaan (BUMDes) telah memberikan dampak positif di sektor ekonomi dan sosial. Di sektor ekonomi, misalnya, BUMDes berperan dalam menurunkan angka pengangguran di desa, memberikan gaji kepada staf dan karyawan, menawarkan pinjaman untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat, serta melaksanakan program tabungan wajib bagi setiap Kartu Keluarga dengan mengumpulkan barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomi untuk dibeli oleh BUMDes.

Perubahan ekonomi terjadi ditandai dengan masyarakat yang awalnya tak memiliki penghasilan, kini mempunyai usaha yang lebih menjamin kehidupan mereka. Perubahan ekonomi ini dirasakan oleh semua informan yang menggunakan jasa BUMDes. Penghasilan yang mereka dapatkan mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari, bahkan dapat digunakan untuk membuka maupun mengenbangkan usaha baru demi lebih menjamin kelangsungan usaha yang mereka miliki.

Menurut Benny Susetyo dalam Novitasari & Ma'adi, (2024) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila bebas hutang onsumtif, memiliki keyakinan terhadap bisnis, mampu mengelola keuangan dengan baik dan siap mental terhadap guncangan finansial. Kehadiran BUMDes juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang mendukung kemandirian ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) penting sebagai lembaga ekonomi desa yang membantu masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi. Dari hasil wawancara dengan warga pengguna jasa simpan pinjam dan pengelola BUMDes, terlihat bahwa BUMDes di Desa Sirigan sudah membantu meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Dengan layanan simpan pinjam yang mudah, BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Menurut Shiddiq et al., (2023) Peran BUMDes memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi desa. Ini menunjukkan bahwa peningkatan peran BUMDes akan berkontribusi pada kemandirian ekonomi desa.Secara umum, hasil di lapangan menunjukkan BUMDes punya peran penting dalam membantu masyarakat Desa Sirigan jadi lebih mandiri secara ekonomi. BUMDes bukan hanya sebagai pemberi modal, tapi juga sebagai pendukung pemberdayaan ekonomi desa. Meskipun peran BUMDes belum memenuhi sepenuhnya arti kemandirian ekonomi masyarakat, namun perubahan ekonomi dari kontribusi BUMDes nyata di rasakan masyarakat yang mampu memanfaatkan BUMDes dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2021) dalam pengelolaan dana desa dibuktikan

dengan program yang terlaksana untuk membantu mensejahterakan masyarakat, meskipun ada beberapa indikator yang belum tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung kinerja BUMDes Sirigan seperti kepercayaan masyarakat, serta kemudahan dalam akses pinjaman modal dengan bunga rendah. Sedangkan penghambat kinerja BUMDes diantaranya adanya angsuran macet dari beberapa masyarakat yang dapat mengganggu perputaran modal dan pengelolaan dana BUMDes. Kontribusi BUMDes dalam memaksimalkan potensi masyarakat cukup besar karena membantu dalam hal utama dalam membangun usaha yaitu permodalan. Dengan bantuan modal dari BUMDes, masyarakat dapan memaksimalkan sumber daya alam yang mereka miliki baik di sektor pertanian, peternakan, perikanan, maupun usaha mikro lainnya. Selain itu masyarakat dapat memaksimalkan potensi mereka baik dalam menuangkan ide bisnis kreatif maupun dalam mengembangkan bisnis menjadi lebih menjanjikan. Kehadiran BUMDes memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Hal ini di tandai dengan adanya peningkatan dalam penghasilan, kelancaran pengelolaan usaha, serta keberanian dalam mengambil langkah ekonomi yang lebih mandiri. Dengan bantuan akses modal yang mudah, banyak usaha baru bermunculan dan usaha lama mengalami pengembangan. BUMDes berperan sebagai lembaga keuangan desa dengan menjembatani kebutuhan modal masyarakat dengan pelayanan berbasis desa. melalui pelayanan simpan – pinjam yang efektif dan efisien, BUMDes telah mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 43–55. https://doi.org/10.18196/rab.040152

Fiantika, F. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).

Iwandi, I., & Ali, S. I. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Simpan Pinjam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, *7*(1), 1–5.

Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). In *Nas Media Pustaka*. https://www.academia.edu/download/62440051/EBOOK-BUMDes20200322-77446-186t2rg.pdf

Lubis, T. A., & Firmansyah. (2019). Dampak Sosial Ekonomi BUMDesa. In *Sustainability (Switzerland)*. Salim Media Indonesia.

Novitasari, & Ma'adi, A. S. (2024). Jurnal Ekonomi STIEP (JES). *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, *9*(1).

Shiddiq, N., Sintowati, A. P., & Siyami, N. (2023). Peran Bumdes Terhadap Kemandirian

Ekonomi Desa di Kabupaten Purworejo. *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *6*(1), 69–75.

Utami, P., Sudarmiani, S., & Andriani, D. N. (2021). Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, *9*(1), 38. https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8518